



## **Penguatan Literasi Keuangan Syariah bagi Perempuan di Nasyiatul 'Aisyiyah Pagutan, Mataram**

**Nadia Nuril Ferdaus, Ely Windarti Hastuti, Nila Rahayu, Reny Wardiningsih, Nani Sumiarsih**

<sup>1</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

<sup>2,4</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

<sup>3,5</sup> Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

<sup>1</sup>nadianurilf@staff.unram.ac.id

<sup>2</sup>elywindarti@staff.unram.ac.id

<sup>3</sup>nilarahayu\_feb@unram.ac.id

<sup>4</sup>reny.wardi@staff.unram.ac.id

<sup>5</sup>nani.sumiarsih@staff.unram.ac.id

### **Article Info**

Received: 26 April 2025

Revised: 05 Juni 2025

Accepted: 03 Juni 2026

### **\*Corresponding Author:**

**Penulis, Nadia Nuril Ferdaus**

Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mataram,  
Indonesia;

Email:

nadianurilf@staff.unram.ac.id

**Abstrak:** Manajemen keuangan keluarga merupakan fondasi penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks Islam, pengelolaan keuangan tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga nilai spiritual dan keberkahan harta. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi ibu-ibu anggota dan pengurus PCNA Muhammadiyah Pagutan, Mataram, yang berperan strategis sebagai pengelola utama keuangan keluarga. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan metode sosialisasi, pelatihan praktis, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar keuangan Islam, pencatatan anggaran rumah tangga, dan simulasi alokasi anggaran berbasis skala prioritas syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep perencanaan keuangan, pentingnya pencatatan, serta keterampilan menyusun anggaran berbasis nilai-nilai Islam. Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memperkuat kesadaran spiritual peserta akan pentingnya mengelola rezeki sebagai amanah. Program ini diharapkan kontribusi nyata dalam membentuk budaya finansial sehat yang berkelanjutan dan memberdayakan perempuan sebagai aktor utama dalam mewujudkan keluarga mandiri dan sejahtera secara Islami.

**Kata Kunci:** literasi keuangan syariah, perencanaan keuangan, pengabdian masyarakat.

**Abstract:** Family financial management serves as a fundamental foundation for building household economic resilience. In the Islamic context, financial management is not solely focused on technical aspects, but also incorporates spiritual values and the pursuit of blessings (barakah) in wealth. This community service program aims to enhance Islamic financial literacy among female members and administrators of the Muhammadiyah Pagutan Branch of 'Aisyiyah (PCNA) in Mataram, who play a strategic role as primary family financial managers. The activities were conducted using a participatory, community-based approach through socialization, practical training, and interactive discussions. The materials provided covered the basic principles of Islamic finance, household budgeting records, and simulations of budget allocation based on Shariah-compliant prioritization. The outcomes indicated an improvement in participants' understanding of financial planning concepts, the importance of financial record-keeping, and the skills to formulate budgets grounded in Islamic values. Beyond technical aspects, the training also strengthened participants' spiritual awareness regarding the management of sustenance (rizq) as a divine trust. This program is expected to serve as a tangible contribution toward cultivating a sustainable, healthy financial culture and empowering women as key agents in building self-reliant and prosperous Islamic families.

**Keywords:** Islamic financial literacy, financial planning, community service

## **PENDAHULUAN**

Islam sebagai agama komprehensif telah mengatur segala lini aspek kehidupan baik spiritual, material, urusan pribadi, maupun sosial (Endrianti, 2016). Salah satu aspek sosial yang masuk dalam isu krusial adalah ekonomi. Salah satu komponen penting dalam sistem ekonomi adalah aspek keuangan. Keuangan memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Salah satu bentuk manajemen keuangan yang senantiasa berlandaskan pada nilai dan prinsip ajaran Islam adalah perencanaan keuangan syariah (Abdullahu, 2022). Kemudian dalam Inggriani (2015) disebutkan bahwa mayoritas pengelola manajemen keuangan pada tingkat rumah tangga dikelola oleh perempuan yang berperan sebagai istri dan juga ibu dalam keluarga.

Perempuan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kesejahteraan rumah tangga, utamanya dalam manajemen pengelolaan keuangan keluarga. Sebagaimana dalam Setyoningrum & Nindita (2020) pada perkembangan zaman ini perempuan memiliki kesetaraan gender yang diakui pada tataran sosial masyarakat, sehingga perempuan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dalam pilar keluarga. Rumah tangga keluarga sebagai institusi terkecil di dalam masyarakat tentu memerlukan perhatian khusus untuk mencapai kesejahteraan, diantaranya melalui manajemen pengelolaan keuangan keluarga.

Peran ibu rumah tangga sangat krusial dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga karena merekalah yang umumnya menjadi pengelola utama dalam hal pengeluaran rumah tangga sehari-hari. Oleh karena itu, memberikan edukasi dan pendampingan kepada para ibu mengenai perencanaan keuangan berbasis nilai-nilai Islami menjadi sangat penting. Pemahaman yang baik tentang cara mengelola keuangan, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta membuat perencanaan anggaran yang realistis dapat membantu mereka menghindari perilaku konsumtif dan utang yang tidak produktif. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat yang difokuskan kepada ibu-ibu rumah tangga bukan hanya relevan, tetapi juga strategis dalam membentuk keluarga yang mandiri dan sejahtera secara ekonomi (Antonio, 2008; Heryani & Suharto, 2020).

Lebih jauh, penguatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Ketika para ibu mampu merencanakan keuangan dengan baik, maka keluarga akan lebih siap menghadapi risiko ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau kondisi darurat. Sosialisasi dan pelatihan ini juga menjadi media efektif untuk menanamkan prinsip konsumsi yang bertanggung jawab, hemat, dan penuh pertimbangan nilai keberkahan, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam (Chapra, 2000; Laily, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada ibu rumah tangga dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan bukan hanya memberi dampak ekonomi, tetapi juga mendukung pembangunan karakter dan ketahanan keluarga muslim.

## **METODE KEGIATAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas, dengan melibatkan secara aktif anggota dan pengurus PCNA (Pengurus Cabang Nasyyatul Aisyiyah) Muhammadiyah Pagutan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

keterampilan ibu-ibu dalam mengelola keuangan keluarga berbasis prinsip-prinsip syariah.

### **1. Subjek dan Lokasi Pengabdian**

Subjek dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota dan pengurus PCNA Muhammadiyah Pagutan, yang merupakan organisasi otonom perempuan muda Muhammadiyah di tingkat cabang. Lokasi kegiatan bertempat di sekretariat PCNA Pagutan, Kota Mataram, NTB.

### **2. Pengorganisasian Komunitas**

Dalam tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan cabang PCNA Pagutan untuk memetakan kebutuhan komunitas. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya peningkatan literasi manajemen keuangan syariah dalam lingkup keluarga. Kegiatan ini kemudian dirancang secara kolaboratif melalui diskusi kelompok antara tim pengabdian dan pengurus PCNA, termasuk dalam menentukan waktu, bentuk kegiatan, serta metode penyampaian materi.

### **3. Strategi dan Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan partisipatif. Strategi yang digunakan mencakup:

- Penyuluhan (sosialisasi): untuk memberikan pemahaman dasar terkait pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah. Tahapan ini bertujuan memberikan landasan konseptual kepada peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam rumah tangga menurut perspektif Islam. Materi meliputi prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba, pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan keuangan keluarga, serta nilai-nilai keberkahan dalam pengeluaran rumah tangga (Rohimah & Mardiyati, 2021).
- Pelatihan praktis: berupa simulasi pencatatan keuangan rumah tangga dan perencanaan anggaran sesuai prinsip syariah. Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk melakukan praktik langsung dengan menyusun anggaran rumah tangga dan mencatat pemasukan serta pengeluaran secara sederhana. Modul pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta dan menggunakan media seperti lembar kerja bulanan serta template perencanaan keuangan syariah (Nugraha & Hidayati, 2023).
- Diskusi interaktif: untuk menggali pengalaman peserta serta memberikan solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi. Kegiatan ini juga memfasilitasi dialog terbuka antar peserta untuk membahas kendala aktual yang dihadapi dalam mengatur keuangan rumah tangga. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendorong munculnya solusi berbasis pengalaman dan nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah & Widodo, 2020).

Pendekatan kombinatorik ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan di kalangan perempuan, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai penelitian pelatihan komunitas berbasis syariah.

### **4. Tahapan Kegiatan**

Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

- Identifikasi Kebutuhan Komunitas: Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara informal dengan pengurus PCNA Pagutan untuk mengetahui kondisi

literasi keuangan yang ada. Hasilnya menunjukkan adanya kebutuhan penguatan manajemen keuangan yang sesuai syariat.

- Koordinasi dan Perencanaan Bersama: Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif bersama pengurus PCNA. Perencanaan tidak hanya mencakup jadwal dan teknis pelaksanaan, tetapi juga penyusunan materi pelatihan yang relevan dan kontekstual.
- Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan : Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi utama yakni Sosialisasi tentang pentingnya manajemen keuangan syariah dan Pelatihan pencatatan dan penyusunan rencana keuangan keluarga.
- Pendampingan dan Diskusi Kelompok: Setelah pelatihan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan praktik membuat anggaran masing-masing, didampingi oleh tim pengabdian.
- Evaluasi dan Refleksi Bersama: Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner singkat untuk mengukur perubahan pengetahuan serta kepuasan peserta terhadap kegiatan. Refleksi juga dilakukan secara lisan melalui sharing pengalaman langsung dari peserta.

Setiap tahapan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip pemberdayaan masyarakat dan kesesuaian nilai Islam dalam konteks lokal komunitas PCNA Pagutan (Nurhasanah, 2024; Sidiq, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan perencanaan keuangan keluarga berbasis prinsip syariah, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya ibu-ibu anggota dan pengurus PCNA Pagutan, Mataram. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan keyakinan (confidence) yang membentuk sikap (attitude) dan perilaku keuangan (financial behaviour) seseorang dalam rangka membuat keputusan keuangan yang bijak, serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pentingnya literasi keuangan semakin menonjol seiring dengan tantangan ekonomi yang semakin kompleks dan kebutuhan pengelolaan keuangan yang tepat dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, tercatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 21,84% pada tahun 2013 menjadi 49,68% di tahun 2022. Meskipun demikian, angka ini masih menunjukkan bahwa lebih dari separuh masyarakat belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, khususnya di wilayah-wilayah yang jauh dari pusat urban (OJK, 2022).



**Gambar 1. Kegiatan Pengabdian anggota dan pengurus PCNA Pagutan**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung percepatan peningkatan indeks literasi keuangan masyarakat, terutama bagi kelompok perempuan sebagai pengelola keuangan utama dalam rumah tangga. Melalui pendampingan yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai keuangan syariah, peserta tidak hanya dibekali pengetahuan teknis mengenai pengelolaan anggaran, namun juga diajak memahami konsep keberkahan dan tanggung jawab moral dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Hal ini selaras dengan temuan dari penelitian sebelumnya bahwa pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan nilai-nilai lokal dan religiusitas terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan (Rohimah & Mardiyati, 2021; Nugraha & Hidayati, 2023).

Pengelolaan keuangan dalam perspektif ajaran Islam merupakan bagian integral dari kewajiban seorang Muslim dalam menjaga amanah harta yang dimilikinya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan larangan sikap boros dan perilaku konsumtif berlebihan dalam Surat Al-Isra ayat 26–27: “Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya.” Ayat ini secara eksplisit mengajarkan bahwa penggunaan harta harus dilakukan secara proporsional dan bertanggung jawab, karena pemborosan merupakan tindakan tercela yang menyelisihi nilai-nilai keimanan (Mulyarti & Syamlan, 2019).



**Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan**

Sejalan dengan pesan Al-Qur'an tersebut, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Dalam hadits riwayat Bukhari disebutkan: "Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu." (HR. Bukhari). Hadits ini mengandung pesan perencanaan keuangan masa depan, termasuk dalam konteks tabungan dan alokasi dana yang produktif, yang merupakan bagian dari sikap tanggung jawab terhadap rezeki yang telah dianugerahkan Allah SWT (Munawar & Rizal, 2022).

Berdasarkan nilai-nilai ini, pendampingan manajemen keuangan syariah dalam kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan literasi teknis, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dalam pengelolaan harta. Sebagai bagian awal dari proses pendampingan, peserta diberikan evaluasi berupa pertanyaan terkait pemahaman mereka tentang prinsip dasar pengelolaan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menilai persepsi mereka terhadap kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana pengeluaran dilakukan selama ini.

Untuk memperkaya pemahaman peserta, dijelaskan pula perbedaan konseptual antara teori kebutuhan menurut Abraham Maslow dan piramida kebutuhan menurut Imam Al-Ghazali. Maslow membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri (Aruma & Hanachor, 2017). Di sisi lain, Imam Al-Ghazali mengklasifikasikan kebutuhan manusia dalam kerangka Maslahah menjadi tiga level utama: Dharuriyat (kebutuhan primer yang esensial bagi keberlangsungan hidup), Hajiyat (kebutuhan penunjang), dan Tahsiniyat (kebutuhan pelengkap untuk mencapai kesempurnaan hidup) (Kudaedah, 2020).

Lebih lanjut, dalam kerangka maqashid syariah yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi, pengelolaan harta masuk dalam salah satu dari lima tujuan utama syariah yaitu hifdzu al-maal (menjaga harta). Kelima maqashid tersebut meliputi: hifdzu ad-din (menjaga agama), hifdzu an-nafs (menjaga jiwa), hifdzu al-'aql (menjaga akal), hifdzu an-nasl (menjaga keturunan), dan hifdzu al-maal (menjaga harta) (Rahmah, 2023). Dengan demikian, manajemen keuangan bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi bagian dari kewajiban agama yang harus dijalankan secara sadar dan terencana. Oleh karena itu terdapat beberapa langkah dalam manajemen pengelolaan keuangan syariah di antaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah Pengelolaan Keuangan Syariah**

NO	Aspek Manajemen keuangan	Fokus dan Praktik Islami
1.	Manajemen Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meluruskan niat karena Allah</li> <li>• Hanya mencari pada sumber rezeki yang halal</li> <li>• Memulai aktivitas di pagi hari dan menjemput segala aktivitas keberkahannya</li> <li>• Silaturahmi</li> <li>• Menumbuhkan sifat Qana'ah (merasa cukup)</li> </ul>
2.	Manajemen Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan pengeluaran konsumsi pada sektor yang halal dan tayyib</li> <li>• Menentukan skala prioritas pengeluaran</li> <li>• Menyusun anggaran belanja (budgeting)</li> </ul>

NO	Aspek Manajemen keuangan	Fokus dan Praktik Islami
3.	Manajemen Cita-cita & Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun anggaran untuk mencapai cita-cita atau mendapatkan hal yang diinginkan</li> <li>• Memastikan bahwa keinginan yang direncanakan diperbolehkan secara syar'i (halal tayyib)</li> <li>• Melakukan evaluasi / muhasabah diri</li> <li>• Memperbanyak istighfar</li> </ul>
4.	Manajemen Surplus & Defisit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lakukan evaluasi pengeluaran, muhasabah iman, cari sumber pendapatan halal lainnya jika pendapatan masih defisit</li> <li>• Memperbanyak syukur dan sedekah</li> </ul>
5.	Manajemen Ketidakpastian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan lindung nilai dalam emas</li> <li>• Melakukan investasi baik dengan saham, surat berharga (obligasi), maupun usaha riil</li> <li>• Mempersiapkan dana darurat</li> <li>• Menyusun dana pendidikan</li> <li>• Merancang rencana keuangan jangka panjang</li> </ul>

Sumber : Tamanni & Mukhlisin (2018)

Meskipun secara teknis pelaksanaan pengelolaan penting, akan tetapi dalam manajemen keuangan Islam menata niat dan tujuan sedari awal juga menjadi penekanan agar kekayaan tetap bernilai berkah. Skala prioritas pengeluaran diurutkan berdasarkan tingkat kewajiban yang perlu ditunaikan, misal pembayaran hutang dan jatuh tempo pembayaran zakat. Berikut di bawah ini merupakan alokasi budgeting yang dapat menjadi rekomendasi peserta pelatihan :

**1. Alokasi *Living* (50%)**

Meliputi penunaian kewajiban seperti hutang zakat, biaya hidup, dan transportasi.

**2. Alokasi *Saving* (30%)**

Meliputi tabungan dana darurat, investasi, asuransi, maupun tabungan untuk target pembelian asset/perengkapan/peralatan.

**3. Alokasi *Playing* (20%)**

Meliputi biaya hiburan, liburan/travelling, konsumsi belanja di luar kebutuhan pokok untuk kesenangan/*selfreward*.

Berdasarkan alokasi anggaran tersebut kemudian saat pelatihan peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang akan didampingi tim pengabdian untuk melakukan simulasi budgeting anggaran sesuai dengan kondisi masing-masing pendapatan keluarga. Pada saat pendampingan tersebut peserta juga memahami konsep perhitungan pendapatan, manajemen pengelolaan sesuai skala prioritas, dan konsep keberkahan dalam harta untuk tetap menunaikan kewajiban (zakat) maupun Sunnah-sunnah dalam sedekah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam aspek perencanaan keuangan jangka pendek hingga jangka panjang, masih tergolong rendah. Banyak individu yang belum memahami secara komprehensif bagaimana mengelola keuangan secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui program ini, peserta dibekali pemahaman praktis mengenai tiga tahapan penting dalam pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan keuangan, menyusun alokasi anggaran (budgeting), melunasi seluruh kewajiban utang maupun zakat, dan menabung/investasi secara konsisten.

Penerapan ketiga tahapan tersebut diharapkan mampu membentuk kebiasaan finansial yang sehat di kalangan peserta, baik dalam konteks individu maupun keluarga. Selain itu, peserta juga didorong untuk mulai membagi pos-pos keuangan secara lebih terencana serta melakukan pencatatan rutin terhadap seluruh arus kas, baik pemasukan maupun pengeluaran. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan ini, diharapkan peserta mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahu, E. L. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *Journal Of International Sharia Economics and Financial (JISEF) : Volume 1 (No 02), 127-142.*
- Ari Ani Dyah Setyoningrum, K. N. (2020). PEREMPUAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN EKONOMIKELUARGA. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8, No. 2,(2020)Desember 2020, 12-20.*Antonio, M. S. (2008). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective.* Leicester: The Islamic Foundation.
- Endrianti, e. a. ( 2016). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGASECARA ISLAM PADA KELUARGA MUSLIM ETNIS PADANG DAN MAKASSAR DI SURABAYA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 7, 549-560.*
- Hasanah, U., & Widodo, T. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keuangan Syariah untuk Pemberdayaan Perempuan. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 6(1), 45–57.* <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2086>
- Heryani, S., & Suharto, E. (2020). Literasi Keuangan Keluarga untuk Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 45–52.*
- Inggriani, L. &. (2015). BAGAIMANA PERAN ISTRI DALAM MENCAPAI MAQASHID SYARIAH: ISTRI SEBAGAI MANAJER KEUANGAN. *JURNAL EKONOMI SYARIAH TEORI DAN TERAPAN, 2(12).*
- Laily, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9(2), 87–94.*
- Malinda, Maya. (2018). *Perencanaan Keuangan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugraha, D. P., & Hidayati, N. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Islam Nusantara, 5(1), 18–27.  
<https://doi.org/10.31849/jpmin.v5i1.8359>
- Nurhasanah, N. (2024). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Syariah Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Cilangkap Cipayung Jakarta Timur. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 16–24.  
<https://doi.org/10.58707/trimas.v4i2.938>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2022.aspx>
- Rohimah, N., & Mardiyati, M. (2021). Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Perspektif Islam pada Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(10), 1831–1846. <https://doi.org/10.20473/vol8iss202110pp1831-1846>
- Sidiq, A. (2024). Manajemen Keuangan Keluarga Muslim dan Pembinaan Keluarga Sakinah di SMKN 3 Surakarta. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/janaka.v5i1.361>
- Tamanni, Luqyan & Mukhlisin, Murniati. (2018). *Pengelolaan keuangan Keluarga Sakinah Finance*. Solo: Tinta Medina.